



NEWSLETTER TOTUS TUUS

Lembaga Penguatan Nilai Universitas

TIM REDAKSI

Penanggung Jawab

Ketua Lembaga Penguatan Nilai Universitas:
RD. Dr. Benny Suwito, M.Hum., Lic.theol.

Pimpinan Redaksi:

Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio.

Editor:

Drs. Y. G. Harto Pramono, Ph.D.

Sekretaris:

Antanius Daru Priambada, S.T.

Desain:

Antanius Daru Priambada, S.T.

Alamat Redaksi:

Lembaga Penguatan Nilai Universitas
Unika Widya Mandala Surabaya
Gedung Benedictus
Lantai 3, Ruang B. 322
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya

Email: virtues-institute@ukwms.ac.id
Ext.: 288

DAFTAR ISI

Dari Meja Redaksi	1
Seputar Kampus	2
Christus Vivit--Kristus Hidup	3
Hari Minggu Biasa XXXIII	4
Formatio Dosen dan Tendik Junior	5
<i>Critical Thinking</i>	6
Infografis	8

Dari Meja Redaksi

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Pergantian kepemimpinan dalam suatu organisasi, termasuk Universitas dan Fakultasnya adalah suatu hal yang biasa. Siklus ini menjadi suatu siklus harapan dan kegelisahan pada warga karena memiliki angan-angan tertentu akan apa yang terjadi kelak ketika ada pergantian pimpinan. Pada umumnya, warga dalam suatu organisasi berharap bahwa pergantian pimpinan akan memberikan suasana baru, dan akan ada kebaikan-kebaikan baru yang selama ini tidak muncul. Mereka juga gelisah jika ada calon yang mereka kenal dan selama ini kurang berkenan di hati mereka. Ada ketakutan yang muncul akan seperti apa kelak jika orang tersebut akan menjabat nanti.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Kepemimpinan suatu organisasi tidak hanya saja dapat dilihat dari pemimpinnya saja. Organisasi akan terus bergerak di bawah kepemimpinan oleh siapa saja. Hal yang lebih penting daripada seorang pemimpin adalah bagaimana warga juga terlibat dalam membangun organisasi menjadi lebih baik. Memang, warga bisa saja tidak suka pada pimpinan yang terpilih tetapi warga tidak bisa berhenti atau membiarkan organisasi berjalan tidak baik karena tidak cocok dengan pimpinan. Sebaliknya, warga perlu berpikir bersama dan memberikan kontribusi bagaimana supaya organisasi bisa tetap menjalankan fungsinya dengan baik. Organisasi tidak hanya bicara "jantung" tetapi juga berbicara organ-organ lain yang bekerja dan perlu menjadi baik bilamana "jantung" kurang baik. Setidaknya "jantung" bisa tetap berfungsi dan organ-organ lain bisa terus menjalankan fungsinya dengan sehat dan tidak sakit.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Santo Yohanes Paulus II, Patron Universitas kita, seorang tokoh pemimpin yang tak pernah kenal lelah mendengungkan kebenaran di tengah situasi tidak sehat di zamannya. Dia tahu pasti bahwa apa yang dihadapinya adalah pemimpin yang membahayakan dengan ideologi komunisme yang dapat merusak kehidupan masyarakat. Karena dia tahu pasti akan hal tersebut, dia bukannya menyerah dan berhenti pada perjuangan, dia malahan terus melakukan usaha dalam membangun kebaikan, cinta kasih tanpa kekerasan. Dan benarlah, usaha yang teguh dan dengan hati yang murni, semua itu tidak sia-sia karena pada akhirnya komunisme tumbang dan masyarakat dapat merasakan kebaikan. Santo Yohanes Paulus II selalu berpegang pada pengharapan dan menghayati harapan itu meskipun berhadapan dengan kegelisahan.

Salam PeKA.
RD. Benny Suwito

SEPUTAR KAMPUS

ULANG TAHUN DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN



Daftar Ulang Tahun 10-16 November 2024:

- Dr. dr. Titiek Ernawati, Sp.M - Fakultas Kedokteran
- dr. Sonny Iwan Santoso, Sp.OG. - Fakultas Kedokteran
- Dr. Benny Suwito, M.Hum., CSBA. - Fakultas Filsafat
- Adi Susanto, S.E., Ak., M.M. - Fakultas Bisnis
- Yohanes Dwi Kristiyanto, A.Md.Farm. - Fakultas Farmasi
- Nur Wahyudi - BAU Rumah Tangga
- Donatus Agung Prianto - BAU Rumah Tangga
- Andreas Emanuel Hadisoebroto, S.Sos., M.M. - Fakultas Bisnis
- dr. Gladdy Lysias Waworuntu, MS. - Fakultas Kedokteran
- dr. Erna Harijati, Sp.KK - Fakultas Kedokteran
- Sumi Wijaya, S.Si., Ph.D., Apt. - Fakultas Farmasi

----- Selamat Ulang Tahun dan Tuhan Memberkati -----





CHRISTUS VIVIT

Kristus Hidup

Orang-orang Kudus Muda

49. Hati Gereja penuh dengan orang-orang kudus muda, yang telah memberikan hidup mereka untuk Kristus, banyak di antara mereka yang bahkan menjadi martir. Mereka menjadi pancaran-pancaran berharga dari Kristus muda yang bersinar untuk mendorong dan membangunkan kita dari kantuk. Sinode telah menggarisbawahi bahwa “Banyak orang kudus muda yang telah membuat ciri-ciri masa muda mereka bercahaya dalam segala keindahan dan pada zamannya, mereka telah menjadi nabi-nabi perubahan sejati; teladan mereka menunjukkan kemampuan yang dimiliki orang-orang muda ketika mereka terbuka terhadap perjumpaan dengan Kristus.”^{xx}

50. “Melalui kekudusan orang muda, Gereja dapat memperbaiki api gairah rohani dan semangat kerasulannya. Balsam kekudusan yang ditorehkan oleh hidup yang baik dari banyak orang muda dapat menyembuhkan luka-luka Gereja dan dunia, dengan membawa kita kembali kepada kepenuhan cinta kasih, ke mana kita selalu dipanggil: Orang-orang kudus muda menyemangati kita untuk kembali kepada kasih kita yang semula (bdk. Why. 2:4)”^{xxi}. Ada orang-orang kudus yang tidak mengalami masa dewasa, namun mereka telah meninggalkan kesaksian tentang cara lain bagaimana menghayati masa muda. Marilah kita mengingat setidaknya beberapa dari mereka, dari berbagai periode sejarah yang berbeda, yang telah menghayati kekudusannya melalui cara masing-masing.

51. Pada abad ketiga, Santo Sebastianus adalah seorang kapten muda Garda Pretorian. Dikisahkan bahwa ia berbicara tentang Kristus di mana-mana dan mencoba untuk membertobatkan teman-temannya, hingga mereka memerintahkannya untuk meninggalkan imannya. Karena ia menolak, mereka menghujannya dengan panah, namun ia selamat dan terus memberitakan Kristus tanpa rasa takut. Pada akhirnya, Sebastianus dicambuk sampai mati.

52. Ketika Santo Fransiskus dari Asisi masih sangat muda dan penuh dengan mimpi, ia mendengar panggilan Yesus untuk menjadi miskin seperti diri-Nya dan untuk memperbaiki Gereja melalui kesaksiannya. Ia menyerahkan seluruh dirinya dengan kegembiraan dan ia menjadi santo persaudaraan universal, saudara bagi semua orang yang memuji Tuhan dengan segala makhluk ciptaanNya. Ia meninggal dunia pada tahun 1226.

53. Santa Joana d’Arc lahir pada tahun 1412. Ia adalah seorang gadis petani, yang walaupun usianya masih belia, ia ikut berjuang untuk mempertahankan Perancis dari para penjajah. Karena adanya kesalahpahaman tentang sikapnya dan cara menghidupi imannya, ia wafat di tiang pancang.

Bacaan: 1 Raj 17:10-16; Ibr 9:24-28; Mrk 12:38-44

Saudara-saudariku ytk.

Tidak ada orang yang tidak ingin menjadi populer. Semua orang ingin dikenal, dipuja-puja, diagungkan oleh banyak orang. Sayangnya, orang-orang semacam ini tidak jarang selalu ingin terus-menerus untuk dipuji dan bahkan jika sudah populer mereka bisa melakukan tindakan dan perbuatan yang sewenang-wenang. Dan yang paling tidak menyenangkan lagi, mereka yang telah populer tidak peduli pada yang lemah, ingin dilayani, serta ingin menjadi orang yang berada di paling depan.

Saudara-saudariku ytk.

Kondisi semacam itu digambarkan dalam Injil oleh Yesus Kristus bagaimana orang-orang yang seharusnya menjadi tokoh teladan dalam kehidupan masyarakat; menjadi pemimpin agama malah bertindak sebaliknya. Tuhan Yesus benar-benar “marah” dalam keadaan itu. Dia mengkritik dengan keras tindakan dan perbuatan semacam itu dari Ahli Taurat dan Orang Farisi yang seharusnya menjadi contoh dan teladan bagi kehidupan di masyarakat. Yesus dengan tegas mengingatkan agar kita semua waspada: “Hati-hatilah terhadap ahli-ahli Taurat yang suka berjalan-jalan memakai jubah panjang dan suka menerima penghormatan di pasar, yang suka duduk di tempat terdepan di rumah ibadat dan di tempat terhormat dalam perjamuan, yang menelan rumah janda-janda, sedang mereka mengelabui mata orang dengan doa yang panjang-panjang. Mereka ini pasti akan menerima hukuman yang lebih berat.”

Saudara-saudariku ytk.

Gambaran tersebut meminta kita semua untuk berefleksi atas tindakan dan perbuatan kita juga. Mungkin tanpa sadar kita pun juga terbiasa mengecam apa yang dilakukan orang-orang di sekitar kita, tetapi kita tanpa terasa terjebak untuk menjadi seperti mereka. Oleh sebab itu, Tuhan Yesus menyampaikan kewaspadaan tersebut bukan sekedar bahwa orang harus hati-hati saja terhadap orang-orang yang suka dipuji tersebut tetapi kemudian kita semua mau diingatkan untuk dapat mengubah mentalitas kita supaya semakin mau terbuka pada sesama, pada mereka yang menderita, miskin sebagai wujud perutusan kita untuk punya perhatian pada orang kecil dan miskin (*option for the poor*).

Saudara-saudariku ytk.

Untuk mengingatkan hal tersebut lebih jelas, Tuhan Yesus menunjukkan kisah si janda miskin ketika Dia sedang berada di bait Allah, “duduk menghadapi peti persembahan dan memperhatikan bagaimana orang banyak memasukkan uang ke dalam peti itu”. Tuhan sangat memuji si janda miskin bukan karena dia rajin berdoa, rajin datang ke Bait Allah tetapi karena bagaimana janda tua dan miskin itu mau memberikan keseluruhan di kotak persembahan. Hal ini dipuji oleh Yesus karena ternyata orang yang punya uang banyak, orang kaya lebih memperhatikan perutnya daripada persembahan dirinya kepada Tuhan. Di sinilah Tuhan sungguh-sungguh mengkritik mereka yang hanya mementingkan diri mereka. Ini sejalan dengan apa yang dikatakan Yesus di awal pada saat ahli taurat yang tahu banyak tentang agama ternyata hidupnya tidak memiliki kualitas “totus tuus” (untuk-Mu segalanya).

Saudara-saudariku ytk.

Penegasan akan tindakan janda miskin ini oleh Yesus diturunkan kepada para murid saat Dia memanggil para murid-Nya. Yesus berharap para murid mengerti hal itu. Maka Dia menyatakan “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya janda miskin ini memberi lebih banyak daripada semua orang yang memasukkan uang ke dalam peti persembahan”. Mengapa? Tuhan Yesus hendak mengingatkan bahwa apa artinya orang itu populer dan hebat kalau dirinya itu tidak memberikan diri sepenuhnya. Maka, dalam hal pelayanan orang perlu ingat dengan benar bahwa melayani itu berani memberikan diri sepenuhnya, tidak setengah-setengah atau bahkan mencari popularitas. Popularitas itu bukan yang utama tetapi “bonus” jika seorang benar-benar serius dan memberi diri sepenuhnya bagi Tuhan dan sesama.

Saudara-saudariku ytk.

Sebagai warga Universitas Katolik Widya Mandala, kita yang berlindung di bawah Patron Santo Yohanes Paulus II, kita perlu belajar dari ajaran Injil dan Patron kita untuk “Totus Tuus”, memberikan diri sepenuhnya tanpa berpikir “Aku dapat apa kalau aku melakukan sesuatu untuk Universitasku”. Sebaliknya, kita diharapkan untuk berjuang dan memberikan diri terlebih dahulu seperti si janda miskin itu. Siapa pun kita, sebagai dosen, tendik, maupun mahasiswa, kita diajak untuk serius dalam pemberian diri itu dalam karya kita di Universitas, dan biarlah Tuhan sendiri yang memberikan “bonus” kepada kita. Apa pun yang dilakukan dengan kesungguhan dan pemberian diri pasti akan memberikan sesuatu yang berguna dan berarti bagi hidup kita bersama.

Berkat Tuhan

RD. Benny Suwito

FORMATIO DOSEN DAN TENDIK JUNIOR

Mungkin tidak banyak warga UKWMS familiar dengan istilah formatio, mengingat istilah ini lebih kerap digunakan di dalam pendidikan para calon imam Katolik. Untuk konteks pendidikan para calon imam Katolik dan imam Katolik, ada tahapan-tahapan yang harus dilewati. Tahapan itu misalnya dihitung berdasarkan kategori usia, pada setiap rentang usia tertentu ada pendidikan yang dilewati oleh para calon imam maupun imam dengan target pencapaian tertentu. Targetnya tentu pertumbuhan yang terukur untuk masing-masing orang yang menjadi bagian dari formatio tersebut. Mereka yang mengikuti proses formatio disebut formandi sedangkan mereka yang menjadi pendamping para formandi disebut dengan istilah formator.

Pola pendampingan serupa pendidikan calon imam dan imam, diharapkan berjalan juga di UKWMS, tentu tidak semua hal diadopsi tetapi gagasan tentang pendidikan bagi para dosen dan tendik harus ditata dengan baik. Ada satu keberlanjutan dalam dunia pendidikan yang membantu setiap dosen dan tendik menyadari bahwa mereka tidak hanya berkarya tetapi juga dibentuk mengikuti standar yang diharapkan UKWMS. LPNU dalam hal ini P3SDM, menginisiasi pelaksanaan formatio bagi dosen dan tendik muda (dalam kategori masa kerja). Kegiatan ini sudah dimulai pada hari Rabu tanggal 13 November 2024, dengan harapan agar mereka yang baru pertama kali berkarya di UKWMS mengenal UKWMS dari pelbagai sisi. Ada 12 topik yang diberikan untuk Dosen, yakni:

1. Sejarah, Visi, Misi dan Struktur Organisasi UKWMS;
2. Nilai-nilai dan Budaya Organisasi UKWMS (PeKA);
3. Spiritualitas UKWMS;
4. Peraturan Perundang-undangan dalam Perguruan Tinggi terbaru;
5. Seluk Beluk Karir Dosen di Dunia Perguruan Tinggi;
6. Kesempatan dan Tantangan, Jabatan Akademik Dosen, Inpassing Golongan, dan Sertifikasi Dosen;
7. Potret UKWMS terkini dalam data, potensi dan tantangan UKWMS;
8. Menciptakan UKWMS yang berkualitas;
9. Proses Pembelajaran--Fasilitas, Media Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas yang Kreatif dan Inspiratif;
10. Proses Pembelajaran--Evaluasi Kompetensi dan Refleksi untuk Pengembangan Karakter Mahasiswa secara utuh;
11. Peran Dosen dalam Pembinaan dan Pendampingan Kemahasiswaan;
12. Peran Dosen dalam Pembinaan Akademik;
13. Peran Dosen dalam Kegiatan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat;
14. Peraturan Pokok Kepegawaian, Kinerja Berbasis Kompetensi dan Analisis Pekerjaan.

Sedangkan untuk Tendik, yakni:

1. Sejarah UKWMS;
2. Visi, Misi, dan dan Struktur Organisasi;
3. Nilai - nilai dan Budaya Organisasi;
4. Spiritualitas UKWMS;
5. Peraturan Kepegawaian terbaru;
6. Kontribusi dan Harapan Diri.

Total peserta yang diundang dalam kegiatan ini, masing-masing 26 dosen dan 51 tendik. Kegiatan tatap muka akan berakhir pada tanggal 29 November 2024, selanjutnya ada tugas dan ujian bagi peserta.

Critical thinking digadang-gadang sebagai salah satu *soft skill* yang harus dimiliki masa sekarang. Sebagaimana banyak sekolah dan universitas juga menerapkan pembelajaran yang “katanya” dapat melatih *critical thinking skill* para siswa atau mahasiswanya. Lalu, mengapa *soft skill* yang satu ini diperlukan dalam dunia kerja dan sudah diasah sejak kita duduk di bangku pendidikan?

Banyaknya *false information* di era sekarang, kok bisa?

Berkembangnya globalisasi, diiringi dengan adanya digitalisasi, membuat semua informasi yang ada di berbagai dunia lebih mudah tersebar. Sebagaimana globalisasi membuat semua informasi bisa datang dari mana saja, sedangkan digitalisasi membuat informasi tersebut bisa tersebar dalam skala massa yang lebih luas dan cepat. Sebagai contoh yang sekarang cukup booming yaitu akun-akun di media sosial yang mengatasnamakan Psikologi. Pernahkah kalian mendengar beberapa kutipan seperti,

“Kata psikologi, pacaran kalau sering berantem berarti kalian berada di *toxic relationship*”

Atau kutipan seperti,

“Ciri-ciri *green flag* yang harus kamu cari:

1. Turut senang ketika kamu senang
2. Dia mengingat hal-hal kecil tentang kamu
3. ...”

Contoh lainnya,

“Fakta Psikologi:

1. Semakin rindu kamu dengan seseorang, semakin sulit kamu untuk tidur
2. Cewek yang mudah marah dan cemburuan, merupakan cewek yang setia
3. Kamu akan sulit untuk marah dengan pasanganmu yang kamu sayangi”

Mungkin hal tersebut sering kalian jumpai, termasuk saya, di media sosial seperti TikTok, Instagram, dll. Tidak hanya mengatasnamakan psikologi, namun mereka menyatakan beberapa standar atau pernyataan, membuat pernyataan tersebut terlihat seolah fakta yang diungkapkan oleh seorang ahli (dalam konteks ini, psikolog). Padahal, bisa saja yang menulis pernyataan tersebut hanyalah orang awam yang meminjam nama psikologi.

Manusia cenderung mencari jawaban simpel dan memvalidasi berdasarkan perasaan, namun tidak dengan kognisinya? Kenapa kok orang mudah percaya dengan hal-hal tersebut? Meskipun tidak semua orang percaya, namun beberapa orang menjadikan pernyataan tersebut sebagai standar dalam menjalankan kehidupan mereka.

Manusia memiliki *Long Term Memory* (memori jangka panjang), yang mana sebuah informasi akan mudah diserap ketika manusia cenderung terpapar akan sebuah stimulus, dalam hal ini yaitu informasi yang kita konsumsi. Benar maupun salah, informasi yang kita konsumsi secara terus menerus, tetap akan masuk ke *Long Term Memory* (memori jangka panjang).

Selain itu, emosi yang bermain dalam informasi tersebut akan mempengaruhi bagaimana informasi masuk ke *Long Term Memory* kita. Maka dari itu, informasi yang dibalut dengan emosi positif seperti rasa senang, meskipun informasi tersebut bukanlah fakta, namun karena kita menyukainya, kita percaya bahwa itu benar.

Bagaimana kita mengasah *critical thinking skill* sebagai filter kognisi kita?

Saya sendiri baru saja mengikuti pelajaran dari dosen saya yang mengajar mata kuliah 16 Skill for New Generation, bertepatan dengan materi yang dibawakan yaitu *Critical Thinking*. Dari yang beliau ajarkan, saya mendapati bahwa *critical thinking* itu penting untuk mengetahui kebenaran sebuah informasi dan asal muasal informasi tersebut. Pertanyaan “mengapa?” dapat menguak dasar dari sebuah informasi. Penting bagi kita untuk selalu menanyakan “kenapa hal tersebut bisa terjadi?” membuat kita memahami suatu informasi lebih dalam, atau “kenapa hal tersebut harus dilakukan?” membuat kita memahami dasar atas tindakan yang kita ambil.

Penting untuk mengetahui dasar atas apa yang kita percayai dan perbuat. Apapun hal yang kita lakukan atau percayai, kalau hanya “ikut-ikutan” atau normatif, hal tersebut tidak akan ada esensinya, tidak akan memberikan pemaknaan yang mendalam dalam hidup kita. Kita akan terbiasa untuk mengikuti orang lain, masyarakat, dalam berpikir dan bertindak, mudah diarahkan dan dinarasikan. Bahkan kita tidak tahu esensi akan sesuatu, kita melakukannya karena kita disuruh melakukan.

Adanya tindakan mempertanyakan, memberikan kita pemaknaan terhadap sesuatu. Kita akan terbiasa untuk selalu sadar akan apa yang kita percayai dan lakukan. Perilaku berpikir kritis akan mengasah kita untuk terbiasa mencari dasar, esensi, pemaknaan akan suatu kepercayaan atau tindakan kita.

Penting bagi kita juga untuk selalu menempatkan diri kita sebagai “*lifetime learner*” atau mentalitas pelajar. Pelajar datang ke sekolah dengan “ketidaktahuannya”. “Tidak tahu” bukan berarti hal yang buruk, namun justru dengan kita “tidak tahu”, maka kita akan belajar dan mendapat sesuatu. Terkadang, kita seringkali “sok tahu”, bersikap arogan. Mungkin dengan begitu, kita merasa bahwa kita adalah orang yang pintar dan superior, dapat menjawab seluruh pertanyaan. Sikap arogan tersebut akan membuat kita jatuh, menutup segala kemungkinan yang belum kita pernah jelajahi sebelumnya. Pepatah “tong kosong nyaring bunyinya” itu benar adanya. Tong yang nyaring bunyinya mungkin akan menarik seluruh perhatian dari orang sekitarnya, hanya saja ketika dilihat ke dalam, tong tersebut kosong.

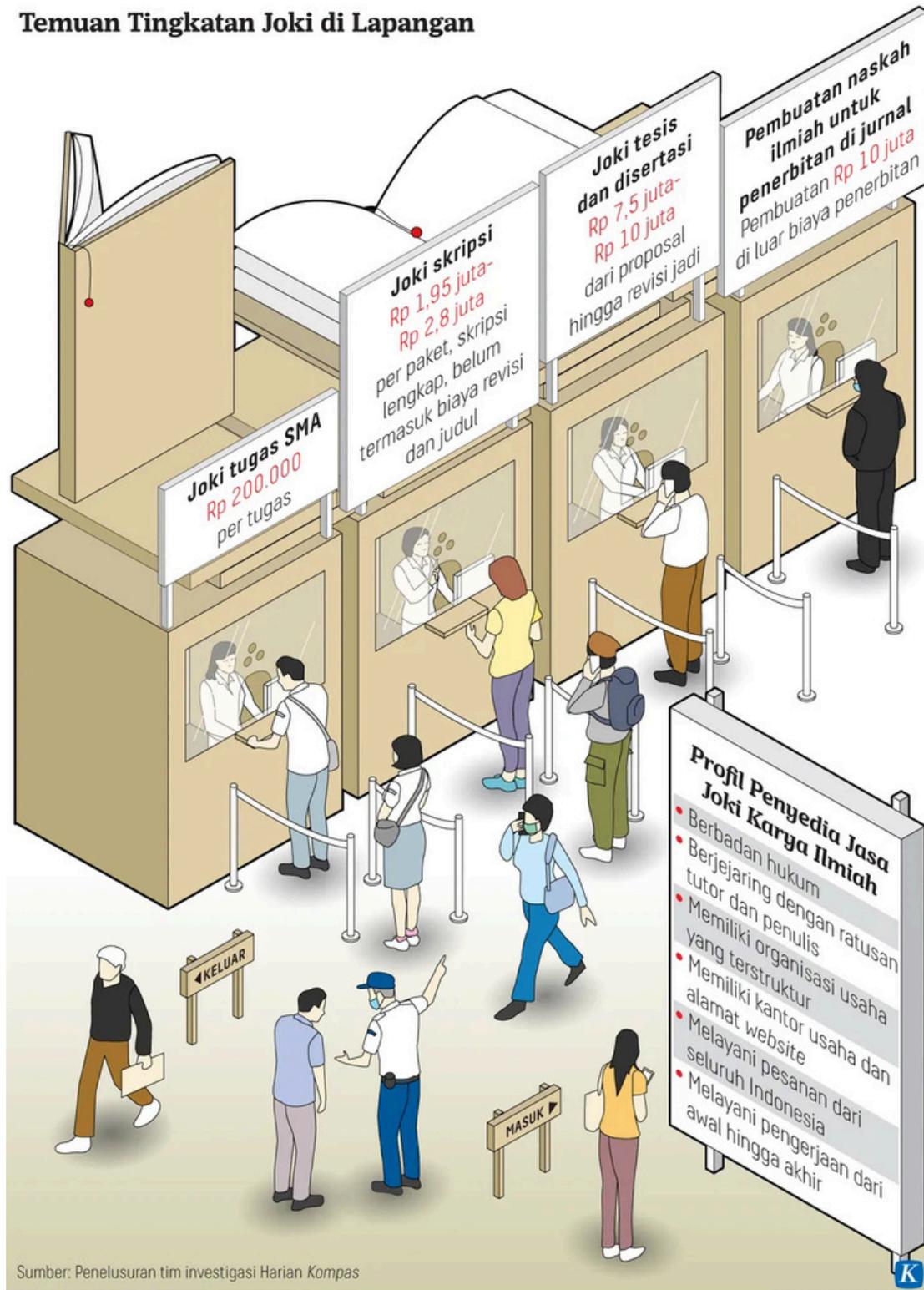
Jadi, bagaimana kita bisa mengasah *critical thinking skill* kita? Pertanyakan dasar dari semua hal dan bersiaplah untuk menerima jawaban yang ada, singkirkan sikap arogan. Mungkin dalam perjalanan menemukan jawaban yang benar, kita seringkali merasa bahwa kita bodoh, merasa tidak tahu akan sesuatu, merasa bahwa diri kita inferior. Namun, kondisi dimana kita merasa bodoh, justru merupakan kesempatan dimana kebenaran yang belum kita ketahui itu datang. Kita harus bisa membiasakan diri untuk ditampar oleh realita, fakta, dan kebenaran. Hal tersebut memang membuat kita merasa bodoh. Tetapi, bukan karena kita merasa tidak tahu maka kita berhenti untuk mencari tahu. Kita ingin memberi makan otak kita dengan ilmu, bukan memberi makan ego kita untuk dianggap yang paling tahu.

Kesimpulan

Kita semua selalu belajar. Bahkan dalam menulis ini, pasti ke depannya ada suatu hal yang bakal saya kritik apalagi sekarang kehidupan didasari pada standar TikTok atau media sosial lainnya. Kadang tidak semua standar yang mereka berikan bisa membuat hidupmu lebih baik. Tidak semua hal yang terlihat menyenangkan di depan, menjamin kehidupan yang lebih baik.

Sebagai penutup, coba teman-teman bisa memilih 1 pernyataan berupa keyakinan yang ada di benak kalian, boleh dari media sosial atau manapun. Tuliskan pernyataan tersebut di kertas kosong maupun berupa ketikan di handphone. Lalu, cobalah teman-teman untuk mengajukan pertanyaan ini “kenapa saya mempercayai hal tersebut?”

Temuan Tingkatan Joki di Lapangan



Sumber: https://www.kompas.id/artikel/kasus-ui-pengingat-perguruan-tinggi-menjadi-penjaga-moral-dan-kebenaran?open_from=Pendidikan_&Kebudayaan_Page